

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs SABILIL MUTTAQIEN
KABUPATEN PANGANDARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
DWI ATI SOLIHATI
NIM. 2017401097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dwi Ati Solihati

NIM : 2017401097

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Saya Vano Menyatakan



Dwi Ati Solihati
Nim. 2017401097

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs SABILIL MUTTAQIEN KABUPATEN PANGANDARAN

yang disusun oleh Dwi Ati Solihati (NIM 2017401097) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Harisatunisa, M.Ed.
NIP. 199207052019032023

Penguji Utama

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dwi Ati Solihati

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil
Muttaqien Kabupaten Pangandaran

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Maret 2024

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag
NIP. 197204291999031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs SABILIL MUTTAQIEN KABUPATEN PANGANDARAN**

**DWI ATI SOLIHATI
Nim. 2017401097**

ABSTRAK

Manajemen mutu terpadu adalah sistem yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi yang dilakukan terus-menerus dan berorientasi pada tujuan kepuasan pelanggan dengan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di madrasah agar program prestasi akademik di madrasah dapat mencapai perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh semua pihak disekolah demi suatu tujuan yaitu kepuasan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar).

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menjelaskan bagaimana perencanaan proses implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran (2) Untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran (3) Untuk menjelaskan bagaimana hasil implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Penelitian ini menghasilkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar di sekolah melalui (1) Perencanaan meliputi upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan melalui perbaikan secara terus menerus, (2) Proses meningkatkan prestasi belajar yang diawali dengan beberapa program seperti Bimbingan Olimpiade, dan kegiatan belajar mengajar secara aktif (3) Hasil dari implementasi manajemen mutu terpadu dapat dilihat dari adanya pengawasan yang dilakukan serta bukti dari partisipasi aktif dari siswa dan respon positif dari wali murid untuk mendukung program prestasi akademik di madrasah.

Kata Kunci : Manajemen Mutu Terpadu, Prestasi Belajar Siswa, Madrasah

**IMPLEMENTATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN
IMPROVING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT MTs SABILIL
MUTTAQIEN PANGANDARAN DISTRICT**

**DWI ATI SOLIHATI
2017401097**

ABSTRAKT

Total quality management is a system used in managing human resources in an organization that is carried out continuously and is oriented towards customer satisfaction with activities carried out continuously. Total quality management can be implemented in improving student academic achievement in madrasah so that the academic achievement program at madrasahs can achieve continuous improvements made by all parties at school for the sake of a goal, namely customer satisfaction (students, guardians of students and the surrounding community).

This research aims to: (1) To explain how the planning of the integrated quality management implementation process in improving student achievement in MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran Regency (2) To explain how the integrated quality management implementation process in improving student achievement in MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran Regency (3) To explain how the results of integrated quality management implementation in improving learning achievement students at MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran Regency.

The type of research used in this study is qualitative descriptive field research. The data collection techniques used include interviews, observations and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the author uses data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and verification.

This research resulted in the implementation of total quality management as an effort to improve learning achievement in schools through (1) Planning including efforts to improve student learning achievement through continuous improvement, (2) The process of improving learning achievement starting with several programs such as Olympic Guidance, and active teaching and learning activities (3) The results of the implementation of integrated quality management can be seen from the supervision carried out as well as evidence of active participation from students and positive responses from student parents to support academic achievement programs in madrasah.

Keywords : Total Quality Management, Student Achievement, School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalin huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I

◌ُ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “T” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dairi dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”¹

(Q.S. Al-Insyirah : 6-7)



¹ Q.S. Al-Insyirah, ayat : 6-7

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas karuniaNya, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak.

Karya tulis yang berupa skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik itu berupa bantuan fisik maupun moril, yakni kepada: Cinta pertama dan panutanku, Bapak Maftuhin. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikannya karena adanya suatau halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, Ibu Neroh. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang telah diberikan selama ini.

Semoga ini bisa menjadi langkah awal membuat Bapak dan Ibu bahagia dan bangga kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu sehat selalu serta dalam perlindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusan Bapak dan Ibu. Atas segala bentuk dukungan Bapak dan Ibu saya ucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah

8. Sony Sunandra, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan tiada kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terslesaikan dengan baik meski masih ada beberapa kesalahan dari penulis.
9. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik penulis selama menempuh kuliah S1 dalam memperoleh gelar sarjana
10. Teman-teman seperjuangan MPI-B angkatan 2020
11. Kedua orang tua saya Bapak Maftuhin dan Ibu Neroh yang sangat penulis banggakan karena tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi
12. Adikku, Aisyah dan seluruh anggota keluarga besar. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis
13. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Atika, Arina, dan Ami. Terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis
14. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 19 Maret 2024

Penulis

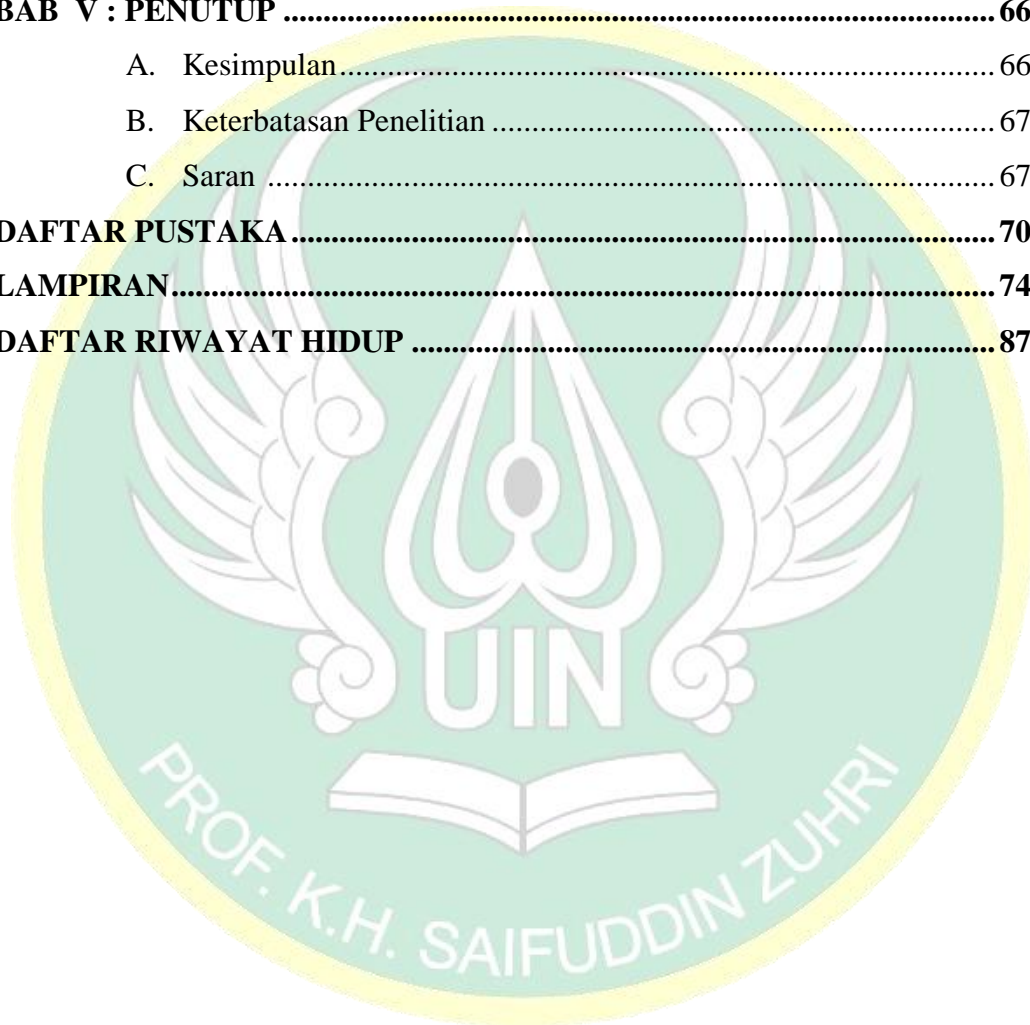
Dwi Ati Solihati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Manajemen Mutu Terpadu	12
a. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu	12
b. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	14
c. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	15
d. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Bidang Pendidikan	17
e. Manfaat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah.....	20
2. Prestasi Belajar.....	22
a. Pengertian Prestasi Belajar	22

b. Manfaat Belajar	24
c. Tujuan Belajar	24
d. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar.....	25
e. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	26
f. Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	27
3. Implementasi.....	28
a. Pengertian Implementasi	28
b. Tujuan Implementasi.....	30
c. Aspek Implementasi Manajemen Mutu Terpadu	31
d. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.....	31
B. Penelitian Terkait.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : PROSES MANAJEMEN MUTU TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs SABILIL MUTTAQIEN.....	44
A. Gambaran Umum MTs Sabilil Muttaqien.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sabilil Muttaqien	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sabilil Muttaqien.....	45
3. Profil Guru dan Tenaga Kependidikan.....	48
B. Proses Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penenrapan Manajemen Mutu Terpadu	45
1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien.....	51
2. Pengorganisasian Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien.....	54

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien.....	55
4. Pengawasan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien.....	58
5. Penilaian Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien.....	59
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organisasi.² Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah. Sekolah bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan manajemen sekolah maupun dalam manajemen yang baik.

Pada hakikatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam manajemen mutu terpadu kepuasan pelanggan ditentukan oleh Stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha manajemen dalam *total quality manajemen* harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, karena apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan manajemen pendidikan yang dapat mengarahkan sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan adalah sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek,

² Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 37

menengah, maupun tujuan jangka panjang.³ Tujuan sangatlah penting untuk meraih standar, standar yang ditetapkan biasanya berasal dari pelanggan baik internal, ataupun eksternal, standar dari pelanggan dapat menghasilkan mutu tertentu yang harus diraih agar mampu memuaskan pihak pelanggan tersebut.

Kualitas mutu pendidikan yang ada di madrasah menjadi faktor penentu ketertarikan masyarakat terhadap madrasah. Pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupaun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegrasikan amal, ilmu dan iman.⁴ Pendidikan adalah salah satu investasi berharga dan juga menjadi pengantar sebuah perubahan. Selanjutnya, perubahan tersebut juga tidak terlepas dari beragamnya perubahan model pendidikan yang perwujudan urgensinya berkaitan dengan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat. Di dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat membantu dalam mengembangkan potensi potensi untuk lebih banyak lagi dalam belajar untuk mengembangkan mutu pendidikan.

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan⁵, sedangkan Terpadu atau Total berarti setiap orang, hal, aspek terlibat dan berpartisipasi dalam organisasi⁶. Adapun pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

³ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.56

⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta :Pustataka Pelajar, 2015), h. 75

⁶ Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Semarang: RaSail Media Grup, 2011), h. 6-8

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Manajemen mutu terpadu merupakan salah satu proses dalam upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya pelanggan puas akan output yang telah di terima. Secara lesikal, total quality manajemen terdiri dari tiga kata, yakni; total artinya keseluruhan atau terpadu, quality artinya mutu, kualitas, derajat/tingkat keunggulan suatu produk atau jasa, management artinya tindakan, seni, atau cara penanganan, pengendalian, pengarahan dan sebagainya. Jadi manajemen mutu terpadu berarti seni untuk menangani secara keseluruhan untuk mencapai keunggulan.⁸

Menurut Bounds sebagaimana dikutip oleh Fandy Tjipto dan Anastasia Diana, manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan konsumen pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan. Total quality management juga dapat diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Selain itu, total quality management juga di definisikan sebagai system manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi⁹.

Manajemen mutu terpadu (TQM) merupakan sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi memulai perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya, untuk tercapainya mutu ini, maka yang perlu dilakukan adalah ; fokus pada pelanggan, baik

⁷ UU RI No 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

⁸ Dorothea Wahyu Ariyani, *Manajemen Kualitas*, Cet. 1 (Yogyakarta: Andi Afset, 1991), hlm.23

⁹ Fandy Tjipto dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.4

internal maupun eksternal, memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, memiliki komitmen jangka panjang. Membutuhkan kerjasama tim (teamwork), memperbaiki proses secara berkesinambungan, menyelenggarakan diklat, memberikan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang¹⁰.

Jadi yang dimaksud manajemen mutu terpadu pendidikan (*Total Quality Management*) adalah suatu pendekatan yang memberikan perubahan didalam lembaga pendidikan dengan meningkatkan kualitas yang ada didalamnya melalui perbaikan terus-menerus untuk mencapai tujuan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Pengembangan manajemen mutu terpadu sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ia sebagai instrument yang membantu praktisi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

Secara umum MTs Sabilil Muttaqien merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menjadi sebuah jembatan untuk para peserta didik menuju ke jenjang sekolah menengah atas yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan kurikulum merdeka, maka di dalam kelembagaannya terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu di perhatikan, terutama adalah mutu dari lulusan MTs Sabilil Muttaqien. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik di MTs Sabilil Muttaqien ini tidak hanya di lihat dari kualitas

¹⁰ Edwar Sallis. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi). (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hlm. 73

lulusannya saja, akan tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan ini mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kinerja sumber daya manusia di MTs Sabilil Muttaqien yang terlibat di dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter tersebut merupakan hal yang sangat penting diperhatikan.

Melalui hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Sabilil Muttaqien menyatakan bahwa banyak perubahan yang dirasakan ketika sudah mengimplementasi Manajemen Mutu Terpadu di semua bidang khususnya dibidang prestasi pada siswanya baik secara akademik maupun non akademik. Terbukti dari beberapa perlombaan yang selalu di juarai oleh siswa selama beberapa tahun kebelakang dalam bidang akademik maupun non akademik.¹¹

Namun menurut kepala madrasah, upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sabilil Muttaqien perlu diperhatikan kembali karena dari segi pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah di optimalkan untuk di lakukan secara terus menerus, upaya tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Perkembangan manajemen di MTs Sabilil Muttaqien pada saat ini masih dalam kategori cepat namun memiliki sedikit masalah yaitu kurangnya sumber daya manusia yang terjamin dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para konsumen. Hal tersebut dikarenakan hal-hal penting masih sangat kurang maksimal di dalam sekolah tersebut, mulai dari sarana prasarana, sumber daya manusia, serta pendidik yang notabennya menjadi unsur penting dalam sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹¹ Wawancara dengan Surnyoto, S.Pd.I, tanggal 25 Maret 2023 di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mengetahui bahwasanya penerapan manajemen mutu terpadu di MTs Sabilil Muttaqien telah meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian manajemen mutu terpadu sangat penting guna menciptakan lulusan yang memiliki mutu pendidikan yang baik serta memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik, maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti mengambil permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran”

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitiannya adalah “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran”. Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan menfokuskan pada istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Implementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”¹².

Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari implementasi adalah untuk memastikan bahwa rencana yang sudah disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan

¹²Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 21

diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama.

b. Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Bounds, manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan costumers pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan. Menurut Edward Sallis, manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan selalu baik sejak awal.¹³ TQM tidak menyediakan kesempatan untuk memeriksa kalau- kalau ada yang salah dalam pembicaraan. *Total quality management* juga dapat diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan. Selain itu, *total quality management* juga didefinisikan sebagai system manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada stiap intitusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan , dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.

Berkaitan dengan lembaga pendidikan maka *total quality management* sebagi suatu filosofi perbaikan berkesimbangan, yang dapat memberikan kepada setiap lembaga pendidikan dengan suatu rangkaian perangkat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan-kebutuhan keringanan-keringanan para pelanggan pada saat

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 22

ini pada masa mendatang. Untuk pelaksanaan TQM harus bertumpu pada system informasi bottom-up, karena dengan demikian kepercayaan pada minat seluruh guru dan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (pendidikan) yang mudah terlaksanakan.

c. Prestasi Siswa

Menurut Chaplin, “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara Menurut Winkel, belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Pendapat lain dari Helmawati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

d. MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran

MTs Sabilil Muttaqien adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang MTs yang berada di desa Emplak, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Pangandaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu: “Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “implementasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien”

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran. Maka dari itu, peneliti juga diharapkan bisa memberikan informasi baik secara teori maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dan diharapkan supaya dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam agar dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, guru ataupun mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan tentang strategi mengembangkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

2) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat di gunakan bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan Mutu Pendidikan.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai bahan pengoreksi atau bahan evaluasi terkait pengembangan Mutu Pendidikan agar bisa lebih maksimal.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini bisa untuk dijadikan masukan bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang nantinya ingin meneliti tentang Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka penelitian ini perlu dikembangkan per bab supaya bisa memberikan pemahaman lebih mudah kepada pembaca. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Kesatu berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang landasan teori dan kajian pustaka. Landasan teori yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran yang membahas tentang: Pengertian Implementasi Kurikulum, Manajemen Mutu Terpadu, Kurikulum 2013.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang gambaran umum MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran, penyajian data dan analisis data

mengenai Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran-saran yang ditunjukkan oleh pihak yang terkait dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Mutu Terpadu

a. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu adalah sistem yang digunakan dalam mengelola sumber daya manusia pada suatu organisasi yang dilakukan terus-menerus dan berorientasi pada tujuan kepuasan pelanggan dengan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di madrasah agar program prestasi akademik di madrasah dapat mencapai perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh semua pihak disekolah demi suatu tujuan yaitu kepuasan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar). Terry menjelaskan:

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola.¹⁴

Oleh karena itu manajemen yang dimaksud pada kutipan diatas merupakan sebuah proses yang melibatkan suatu kelompok untuk dapat memaksimalkan kinerja kelompok sehingga sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan organisasi.

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam

¹⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.¹⁵

Di berbagai lembaga pendidikan, mutu dijadikan agenda utama yang harus diraih dan ditingkatkan untuk dipertahankan bahkan juga untuk mengembangkan eksistensi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Edward Sallis mengatakan bahwa mutu itu berkaitan dengan sesuatu yang berbeda, membedakan suatu hal yang baik dan buruk.

Di dalam konsep mutu agar mutu tersebut dapat berfungsi sebagai acuan dalam penerapannya terdapat beberapa pilar mutu yang harus di pahami, antara lain; bagaimana merancang dan menciptakan, memelihara, serta menjaga keberlangsungan budaya kerja secara total dalam bingkai pengawasan yang mendalam dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁶ Beberapa inti pilar tersebut merupakan bagian yang dipandang sulit dalam hal penerapan mutunya.

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Management (TQM)*. Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus

¹⁵Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Depdiknas,2001), hlm. 24

¹⁶Muh. Hizbul Muflihini, dkk. *Reaktualisasi Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, Vol. 20, No. 2, 2022, hlm. 167

menerus (*continous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti "*brainstorming*" dan "*force field analysis*" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.¹⁷

Seperti halnya Mutu definisi manajemen mutu terpadu pun bermacam-macam menurut Santosa dalam Fandy Tdijptono Manajemen Mutu Terpadu adalah sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.¹⁸

Pengertian lain dikemukakan oleh Santoso yang dikutip oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana yang mengatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi saha dan berorentasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Di samping itu Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menyatakan pula bahwa

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.¹⁹

Kemudian dari sisi istilah telah banyak pakar manajemen yang telah merumuskan definisi TQM, di antaranya yaitu:

- 1) Edward Sallis mengungkapkan bahwa TQM merupakan sebuah filosofi mengenai perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan

¹⁷Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 73

¹⁸Fandy Tjiptono, Anastasia Dian, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.4

¹⁹Nurlaeliyah, *Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.4, No.2, 2018, hlm.106

para pelanggan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.²⁰

- 2) Uhar Suharsaputra mendefinisikan TQM sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui upaya perbaikan terus menerus pada produk, jasa, manusia, dan lingkungannya.²¹
- 3) Vincent Gaspersz mendefinisikan TQM sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber data manusia dan modal yang tersedia.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, TQM secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya menyatu-padukan sumber daya organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.²³

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Untuk dapat menerapkan Manajemen Mutu Terpadu dengan baik tentunya diperlukan prinsip-prinsip dan komponen yang harus ada sehingga nantinya Manajemen Mutu Terpadu ini akan dapat diukur berhasil atau tidaknya. Prinsip dari Manajemen Mutu Terpadu ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepuasan pelanggan : Pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pelanggannya, dimana yang di maksud dengan pelanggan pendidikan ini meliputi pelanggan internal

²⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Terpadu*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 37-39

²¹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Adimata, 2010), hlm.234

²²Vincent Gaspers, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.5

²³Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implemtasinya* (Yogyakarta, Gava Media, 2020), hlm.8

dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah siswa, guru dan staf tata usaha, sedangkan pelanggan eksternal adalah orangtua siswa, pemerintah dan masyarakat termasuk komite sekolah.

- 2) Respek terhadap semua orang : Jadi semua orang yang ada di sekolah dianggap memiliki potensi, sehingga setiap orang yang ada di organisasi diperlakukan dengan sebaik-baiknya dan diberi kesempatan untuk berprestasi, berkarir dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 3) Kepemimpinan (Leadership) : Prinsip ini menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan MMT merupakan tanggung jawab dari manajemen puncak yaitu Kepala Madrasah. Implikasinya adalah kepemimpinan sebagai alat dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu yang harus memiliki visi dan misi atau pandangan jauh yang jelas kedepannya.
- 4) Perbaikan terus-menerus, agar sukses sekolah atau madrasah harus berusaha untuk melakukan proses sistematis dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan.²⁴

c. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu dalam konteks lembaga pendidikan merupakan pendekatan yang digunakan dengan mengelola sumber daya pada suatu lembaga pendidikan secara terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Daulat P. Tampubolon didalam buku karya Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa implementasi manajemen mutu

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikann*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), Hlm. 572-573

terpadu di lembaga pendidikan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:²⁵

- 1) Perencanaan Mutu, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Perencanaan mutu secara operasionalnya dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:
 - a) Membentuk komisi mutu lembaga pendidikan
 - b) Membentuk visi, misi, dan prinsip
 - c) Mengidentifikasi para pelanggan lembaga pendidikan beserta kebutuhan-kebutuhannya
 - d) Melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dan analisis CSF (*Critical Success Factors*)
 - e) Menentukan kebijakan mutu dan tujuan mutu
 - f) Menyusun rencana mutu
 - g) Pedoman umum pelaksanaan rencana mutu
 - h) Menyusun pedoman umum pengendalian mutu
 - i) Menyusun pedoman anggaran untuk mutu
- 2) Pengendalian Mutu, adalah pelaksanaan langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang telah direncanakan secara terkendali sehingga semuanya berlangsung sebagaimana mestinya. Secara operasional ada empat langkah yang dilakukan dalam proses pengendalian mutu, antara lain:
 - a) Menyusun tujuan dan standar-standar performansi
 - b) Mengukur performansi nyata
 - c) Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar
 - d) Melakukan perbaikan yaitu memperbaiki performansi dan situasi yang dihadapi

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implemtasinya*. . . .h.41-44

3) Peningkatan Mutu adalah evaluasi untuk menemukan informasi mengenai perencanaan mutu dan pengendalian mutu serta dilakukan untuk menemukan mengenai produk yang dihasilkan sehingga dapat dilakukan peningkatan maupun perbaikan mutu atau terobosan baru dalam usaha peningkatan mutu. Peningkatan mutu yang dilakukan dalam implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan harus disertai dengan peningkatan pada hal-hal berikut:

- a) Sarana dan prasarana yang memadai
- b) Motivasi belajar siswa
- c) Kesejahteraan guru
- d) Kompetensi profesional guru yang berhubungan dengan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran
- e) Kompetensi pedagogik guru yang berhubungan dengan kemampuannya dalam menguasai metodologi pembelajaran
- f) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menyelenggarakan layanan pendidikan baik pada *input*, proses, *output*, dan *outcome*.

d. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Bidang Pendidikan

Dilingkungan organisasi non profit, khususnya pendidikan, penetapan kualitas produk dan kualitas proses untuk mewujudkannya merupakan bagian yang tidak mudah dalam pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Kesulitan ini disebabkan oleh karena ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, misalnya hanya dari jumlah lokal dana gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil dibangun, tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuannya memanfaatkannya.

Demikian juga jumlah lulusan yang dapat diukur secara kuantitatif, sedang kualitasnya sulit untuk ditetapkan kualifikasinya. Sehubungan dengan itu, dilingkungan organisasi

bidang pendidikan yang bersifat non profit, menurut Hadari Nawawi ukuran produktifitas organisasi bidang pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Produktivitas internal, berupa hasil yang dapat di ukur secara kuantitatif, seperti jumlah atau persentase lulusan sekolah, atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
- 2) Produktivitas eksternal, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, karena sifat kualitatif tersebut hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu yang cukup lama.²⁶

Masih menurut Hadari Nawawi, bagi organisasi pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu dapat dikatakan sukses, jika menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus meningkat.
- 2) Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidak puasan dan komplain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
- 3) Disiplin waktu dan didiplin kerja semakin meningkat.
- 4) Inventarisasi organisasi semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tanpa diketahui sebab-sebabnya.
- 5) Kontrol berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan melekat, sehingga mampu menghemat pembiayaan, mencegah penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 6) Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.

²⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta, Gajah Mada Pers, 2005), Hlm. 46

- 7) Peningkatan keterampilan dan keahlian dalam bekerja terus dilaksanakan sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif, sehingga kualitas produk dan pelayanan umum terus meningkat.²⁷

Manajemen Mutu Terpadu dilingkungan suatu organisasi nonprofit termasuk pendidikan tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber-sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian TQM secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi beberapa di antara sumber-sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Komitmen kepala sekolah terhadap kualitas. Komitmen ini sangatlah penting karena berpengaruh langsung pada setiap pembuatan keputusan dan kebijakan, pemilihan dan pelaksanaan program dan proyek, pemberdayaan SDM, dan pelaksanaan kontrol. Tanpa komitmen ini tidak mungkin diciptakan dan dikembangkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang berorientasi pada kualitas produk dan pelayanan umum.
- 2) Sistem informasi manajemen. Sumber ini sangat penting karena usaha mengimplementasikan semua fungsi manajemen yang berkualitas sangat tergantung pada ketersediaan informasi dan data yang akurat, cukup/lengkap dan terjamin kekiniannya sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas pokok organisasi.

²⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta, Gajah Mada Pers, 2005), Hlm. 46

- 3) Sumber daya manusia yang potensial. SDM di lingkungan sekolah sebagai aset bersifat kuantitatif dalam arti dapat dihitung jumlahnya. Disamping itu SDM juga merupakan potensi yang berkewajiban melaksanakan tugas pokok organisasi/sekolah untuk mewujudkan eksistensinya. Kualitas pelaksanaan tugas pokok sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh SDM, baik yang telah diwujudkan dalam prestasi kerja maupun yang masih bersifat potensial dan dapat dikembangkan.
 - 4) Keterlibatan semua fungsi. Semua fungsi organisasi sebagai sumber kualitas, sama pentingnya satu dengan yang lainnya, yang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu semua fungsi harus dilibatkan secara maksimal sehingga saling menunjang satu dengan yang lainnya.
 - 5) Filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan. Sumber-sumber kualitas yang ada bersifat sangat mendasar, karena tergantung pada kondisi kepada sekolah, yang selalu dapat menghadapi kemungkinan dipindahkan atau dapat memohon untuk dipindahkan. Sehubungan dengan itu, realisasi TQM tidak boleh digantungkan pada individu kepala sekolah sebagai sumber kualitas, karena sikap dan prilaku individu terhadap kualitas dapat berbeda. Dengan kata lain sumber kualitas ini harus ditransformasikan pada filsafat kualitas yang berkesinambungan dalam merealisasikan TQM.²⁸
- e. Manfaat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah

Pada prakteknya, TQM yang sebenarnya berasal dari bidang industri namun kini telah diterapkan dibidang pendidikan. TQM telah dipraktekan oleh banyak lembaga pendidikan, tujuan TQM

²⁸Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta, Gajah Mada Pers, 2005), Hlm. 138-141

dibidang pendidikan adalah untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan lembaga pendidikan yang bermutu pula.²⁹

Hasil pendidikan yang bermutu disuatu sekolah sangat bermanfaat penting baik untuk sekolah, guru, maupun siswa. Karena dengan terjaminnya suatu mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik untuk kedepannya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu baik di sekolah maupun di madrasah dibutuhkan adanya program pembinaan secara terus menerus terhadap tenaga pendidik, baik menyangkut bidang administrasi, substansi maupun bidang metodologi pengajaran.³⁰

Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran tentu dibutuhkan usaha yang konkrit dari para pemegang kebijakan di sekolah dalam memaksimalkan kembali peranannya sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Salah satu cara terbaik dalam persaingan global adalah dengan mengklasifikasikan suatu produk barang/jasa dengan kualitas yang baik. Kualitas yang baik akan diperoleh dengan melakukan upaya perbaikan secara terus menerus terhadap kemampuan manusia, proses, lingkungan. Penerapan TQM adalah hal yang sangat tepat agar dapat memperbaiki kemampuan unsur-unsur tersebut secara berkesinambungan. Penerapan TQM dapat memberikan beberapa manfaat utama. adapun manfaat dari implementasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah antara lain :

- 1) Membantu dalam menggambarkan kembali peran, tujuan dan tanggungjawab sekolah. Dengan adanya penerapan TQM dalam pendidikan akan membantu memperjelas peranan

²⁹Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Impelemtasinya*. . . .,h.10

³⁰Muh. Hizbul Muflihini, *Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 250

masing-masing komponen sekolah. Seperti kepala sekolah, guru dan siswa serta masyarakat.

- 2) Meningkatkan sekolah sebagai “Jalan Hidup”. Sebagian orang menganggap bahwa sekolah hanya sebagai kebutuhan semata, tetapi dengan adanya penerapan TQM maka akan menjadikan sekolah sebagai jalan hidup, artinya sekolah merupakan salah satu jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memberikan bantuan dalam merencanakan pelatihan kepemimpinan secara menyeluruh untuk pendidik pada semua tingkatan.
- 4) Membantu dalam menggunakan riset dan informasi praktis untuk memandu kebijakan dan pelaksanaan kegiatan disekolah serta di tujukan untuk adanya perbaikan secara terus menerus. Hal ini akan berdampak pada adanya upaya penelitian serta adanya penyediaan informasi mengenai sekolah.
- 5) Mendesain secara menyeluruh pengembangan anak. Artinya bahwa dengan adanya TQM akan memberikan manfaat pada desain atau rancangan dalam pengembangan peserta didik.³¹

Manfaat Manajemen mutu terpadu pendidikan banyak sekali baik bagi pelanggan, institusi, maupun staff. Adapun manfaat manajemen terpadu bagi pelanggan adalah sedikit atau bahkan tidak memiliki masalah dengan produk atau layanan, pelanggan diperhatikan, kepuasan pelanggan terjamin.³²

Manfaat manajemen mutu terpadu bagi Isntitusi adalah terhadap perubahan kualitas atau pelayanan, staff lebih termotivasi, produktivitas meningkat, biaya turun, produk cacat berkurang, permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat.

³¹Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Medan, Pusdikra Mitra jaya, 2022), hlm. 40

³²Yundri Akhyar, *Total Quality Management*, Jurnal Potensia vol 13. Edisi 01 Januarijuni 2014, h. 10

Manfaat manajemen mutu terpadu bagi para staff organisasi adalah adanya pemberdayaan, lebih terlatihnya kemampuan, dan lebih diakui serta dihargai. Manfaat lain dari implementasi manajemen mutu terpadu yang dapat dirasakan dimasa yang akan datang adalah, dapat membuat institusi sebagai *Leader* bukan hanya sekedar *follower* (pengikut), membantu terciptanya *tim work*, membuat institusi lebih peka terhadap kebutuhan pelanggan, dan tentunya dapat membuat institusi siap dan lebih mudah beradaptasi pada perubahan.

Proses pendidikan yang bermutu sendiri harus didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik mutunya atau jumlahnya, biaya yang mencukupi, lingkungan yang mendukung, serta kepemimpinan dan manajemen yang tepat.³³

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Abdul Majid menyatakan "Belajar adalah suatu proses untuk membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan), sikap, dan ketrampilan berdasarkan apa yang telah mereka ketahui mereka kuasai sebelumnya."³⁴

Prestasi belajar itu merupakan berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Maka kita berikan dahulu pengertian masing-masing kata agar nanti kita dapat memberikan kesimpulan tentang prestasi belajar. WJS. Poerwadarminta yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁵

³³Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Intrumen*, (Bandung, Refika Aditama, 2006), hlm.7

³⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 107.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.³⁶

Prestasi belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁷

Dari definisi di atas, dapat diambil unsur-unsur yang penting dalam pengertian prestasi adalah:

- 1) Prestasi merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang mengandung pengertian bahwa prestasi diperoleh setelah individu menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 2) Prestasi diperoleh melalui keuletan kerja, yaitu bahwa prestasi hanya diperoleh setelah individu benar-benar berusaha semaksimal mungkin dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.

b. Manfaat Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan Susanto Ahmad bahwa hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat untuk:³⁸

³⁶Ahmad Syafi'i, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2, 2018, hlm.116

³⁷Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 427.

³⁸Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.20

- 1) Menambah pengetahuan
 - 2) Lebih memehani sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
 - 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
 - 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
 - 5) Lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya.
- c. Tujuan Belajar

Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran mengatakan, tujuan pembelajaran adalah suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, secara umum ada tiga tujuan pembelajaran.³⁹

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan
- 3) Untuk membentuk sikap atau kepribadian

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:⁴⁰

³⁹ Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bengkulu: Rajawali Pers, 2011), hlm. 148

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 73-75

- 1) Tingkah laku terminal, tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes, komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- 3) Ukuran-ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

d. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :⁴¹

1) Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan, tipe prestasi belajar pemahaman, tipe prestasi belajar penerapan, tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.

2) Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup: penerimaan, penanggapan, penghargaan terhadap nilai, perorganisasian, karakteristik.

3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak.

⁴¹Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm.6

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

e. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa alangkah pentingnya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memaksimalkan potensi guru dalam mendidik siswanya. Seperti yang dikutip di dalam jurnal *INSANIA*, M. Hizbul Muffilihin mengatakan bahwa: Substansi kegiatan pendidikan ialah kegiatan pembelajaran. Ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak bisa dilepaskan keterkaitan antara interaksi guru dengan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.⁴²

Prestasi yang meningkat adalah dambaan setiap siswa, orang tuadan guru seorang guru memeiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa yang di binanya. Betikut ini cara memningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:⁴³

1) Bimbingan Belajar

Ada 2 model bimbingan belajar yaitu bimbing siswa berprestasi dan bimbingan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Teknik bimbingan juga bisa dilakukan dengan cara face to face relationship.

2) Pembelajaran Secara Individu

Bimbingan individu bisa di perluas kepada kelompok walaupun metode ini juga di gunakan untuk membantu individuindividu yang mempunyai masalah. pada pembelajaran individu juga memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan kelompok memberikan kepada setiap kelompok.

⁴²Muh. Hizbul Muflihlin, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 2008, hlm. 13

⁴³Misbahur, 2013. "*Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*", <http://cerdas-beramal.blogspot.com/2012/12.html>, diakses 12 Oktober 2023 pukul 15.31.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Upaya berikutnya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memilih penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

4) Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran

Siswa harus terlihat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelas. Mereka harus mengambil peran secara aktif.

5) Peran Orang Tua saat Anak Belajar

Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar anak untuk pertama kalinya. Sejak kecil mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Anak-anak belajar dari orang yang ada di dekatnya atau di sekitarnya sehingga mampu melakukan sesuatu. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

f. Kendala Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurunnya hasil belajar siswa tersebut dapat diakibatkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan *factor ekstern* atau berasal dari luar. *Factor intern* banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor itu masing masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar.

1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

- a) Sikap siswa ketika belajar cenderung acuh
- b) Minat belajar siswa yang rendah

- c) IQ dan kemampuan siswa yang rendah
 - d) Perasaan yang tidak nyaman yang dirasakan siswa
 - e) Semangat belajar siswa yang kurang
 - f) Siswa tersebut belum bisa menemukan bakat yang ia miliki
 - g) Konsentrasi belajar yang rendah
 - h) Siswa terlalu santai
 - i) Motivasi belajar siswa rendah
 - j) Faktor fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang
- 2) Faktor Eksternal (Lingkungan Keluarga)
- a) Kurang adanya rasa aman dan nyaman dalam keluarga
 - b) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua
 - c) Hubungan orang tua dan anak kurang baik
 - d) Orang tua tidak meluangkan waktu bersama anak
 - e) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak
 - f) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik
- 3) Faktor Eksternal (Lingkungan Sekolah)
- a) Lingkungan belajar siswa kurang kondusif
 - b) Metode mengajar guru kurang Variatif.
 - c) Sarana prasarana sekolah kurang memadai
 - d) Adanya kurikulum yang kurang baik dalam pembelajaran
 - e) Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif
 - f) Guru kurang bersemangat dalam mengajar.
 - g) Cara penyajian pelajaran kurang baik.
 - h) Hubungan guru dengan siswa kurang baik
 - i) Relasi siswa dengan siswa lain kurang baik.
 - j) Penerapan disiplin di sekolah kurang
 - k) Kesalahan dalam pengelompokan siswa
- 4) Faktor Eksternal (Lingkungan Masyarakat)
- a) Kesalahan dalam memilih teman bergaul
 - b) Bentuk kehidupan masyarakat yang tidak kondusif

- c) Tata tertib dan disiplin dalam masyarakat yang kurang baik
- d) Kegiatan siswa dalam masyarakat yang kurang mendapat pengawasan

3. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁴⁴

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁵

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

⁴⁴Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hlm.45

⁴⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 170

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

b. Tujuan Implementasi

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

- 1) Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- 2) Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.

⁴⁶Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2004), hlm.39

5) Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.⁴⁷

c. Aspek Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Nasution dan Creech dalam Husaini Usman ada lima pilar atau aspek utama dalam manajemen mutu terpadu untuk menggerakkan organisasi, yaitu produk (lulusan) yang dihasilkan, proses pembelajaran yang dilakukan dalam menghasilkan produk (lulusan), kemudian lingkungan yang digerakkan oleh semua SDM yang ada di sekolah, serta adanya komitmen dalam bentuk pelayanan diantara para SDM lain di dalam suatu organisasi.⁴⁸

d. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Implementasi manajemen mutu terpadu bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu sekejap, tetapi membutuhkan suatu proses yang sistematis. Banyak pakar yang mengemukakan pendapatnya mengenai tahap-tahap atau langkah-langkah implementasi manajemen mutu terpadu.

Menurut George dan Weimerskirch, menyatakan ada 6 fase utama dalam implementasi manajemen mutu terpadu, yaitu:

- 1) komitmen manajemen senior terhadap perubahan
- 2) penilaian sistem perusahaan, baik secara internal maupun eksternal
- 3) pelembagaan fokus pada pelanggan
- 4) pelembagaan manajemen mutu terpadu dalam perencanaan strategik, keterlibatan karyawan, manajemen proses, dan sistem pengukuran

⁴⁷Gramedia Blog, “Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya”, (<https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>, diakses pada 8 November 2023)

⁴⁸Husaini Usman, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm.486

5) penyesuaian dan perluasan tujuan manajemen guna memenuhi dan melampaui harapan pelanggan

6) perbaikan atau penyempurnaan sistem.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait ini memuat penelitian yang relevan sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran, maka peneliti melakukan kajian literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus” yang ditulis oleh Mustika Damaiyanti di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung⁴⁹. Skripsi ini mendukung penelitian yang penulis lakukan karena penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu di suatu sekolah dalam mengembangkan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu pada fokus objek penelitiannya, objek penelitian pada skripsi tersebut adalah pendidikan di MTs Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran dengan menggunakan Manajemen Mutu Terpadu.

Yang kedua adalah skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang”, skripsi ini di tulis oleh Nur Mujidah Qurrotaa’yun

⁴⁹ Mustika Damaiyanti, “*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu dilakukan di suatu sekolah. Namun dalam penelitiannya terdapat perbedaan antara penulis dan skripsi tersebut, yaitu tentang objek dan tujuan penelitiannya, skripsi tersebut memfokuskan objeknya pada SD Brawijaya Smart School Malang dan memiliki tujuan penelitian mengembangkan budaya religious pada peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan objek penelitiannya di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran dan memiliki tujuan penelitian tentang prestasi belajar siswa.

Yang ketiga adalah skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya”, skripsi ini ditulis oleh Sagito Putra di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.⁵¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana implementasi manajemen mutu dilakukan di suatu sekolah. Namun dalam penelitiannya terdapat perbedaan antara penulis dan skripsi tersebut, yaitu tentang objek dan tujuan penelitiannya, skripsi tersebut memfokuskan objeknya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya dan tujuan penelitiannya meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan objek penelitian di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran dan memiliki tujuan penelitian implementasi manajemen mutu terpadu terhadap prestasi belajar siswa.

Yang keempat skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus,

⁵⁰Nur Mujidah Qurrota'yun, “*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

⁵¹Sagito Putra, “*Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya*”, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020)

Lampung”, skripsi ini di tulis oleh Defi Irnawati di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁵² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen mutu terpadu, namun dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan antara penulis dengan skripsi tersebut yaitu lokasi penelitian dan fokus keseluruhan implementasi manajemen mutu terpadu. Penulis memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen mutu terpadu terhadap prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien kabupaten Pangandaran.

Yang kelima tesis berjudul "Implementasi Total Quality Management (TQM) di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten", tesis ini ditulis oleh Erna Meisaroh di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.⁵³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Implementasi Total Quality Management (Manajemen Mutu terpadu), namun terdapat juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian dan fokus pada kualitas proses pengelolaan pendidikan dan untuk kepuasan pelanggan yang digunakan pada obyek penelitian.

⁵²Defi Irnawati, *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, Lampung”*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

⁵³Erna Meisaroh, *“Implementasi Total Quality Management (TQM) di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten”*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian berdasarkan pendekatan dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Masing masing dari kedua jenis pendekatan ini memiliki karakteristik, asumsi dan prosedur penelitian yang berbeda.⁵⁴

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) di mana pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung yaitu di lapangan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil peneliiian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologo Penelitian*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2022), hlm.92

⁵⁵Ahmad, Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Sleman: Taras. 2011), hlm. 63.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm

penting seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, mulai dari tema-tema yang khusus-ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁵⁷

Secara terminologi penelitian kualitatif merupakan sebuah gambaran yang akan dijelaskan secara akurat dimana memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada analisis numerik dan berbanding balik dengan penelitian kualitatif yang lebih menggunakan data non numerik terutama pada bagian data yang lebih rinci dan mendalam.⁵⁸

Penelitian inipun bersifat deskriptif, penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrohim adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁹ Sedangkan Menurut Fuchan penelitian deksriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.⁶⁰

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran, terhitung mulai dari izin observasi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2023 secara lisan kepada Kepala Madrasah di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran dengan menyerahkan surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁵⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), hlm.19

⁵⁸Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016), hlm.6

⁵⁹Nana Sudjana dan Ibrohim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2012), hlm.64

⁶⁰A Fuchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 447

C. Lokasi Penelitian

MTs Sabilil Muttaqien berlokasi di Jl. Raya Pangandaran KM.12, Desa Emplak, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Dengan Nomor Pokok Madrasah Nasional (NPSN) 20278652. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Signfikan ke Arah yang Lebih Baik

Alasan pertama peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran adalah sekolah tersebut mampu memberikan perubahan yang sangat baik bagi untuk siswa maupun sekolah itu sendiri. Perubahan baik itu dapat diketahui melalui berubahnya status akreditasi sekolah yang pada awalnya terakreditasi B sekarang berubah menjadi terakreditasi A, hal tersebut merupakan hasil dari kinerja sekolah itu sendiri sehingga mampu untuk berkembang secara signifikan.

Kemudian faktor perubahan akreditasi sekolah ke arah yang lebih baik itu tidak dapat terlepas dari andil siswa-siswinya yang telah memberikan beberapa prestasi gemilang baik di tingkat kabupaten hingga nasional, yang merupakan suatu bentuk kerjasama antara guru dan siswa sehingga para siswanya dapat berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

2. Sekolah yang Berbasis Pondok Pesantren

MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang menerapkan sistem percampuran mata pelajaran agama dan umum untuk dipelajari. Hal tersebut merupakan hal yang sangat baik bagi para siswa terutama dalam kegiatan belajar karena dengan demikian siswa dituntut untuk dapat menyeimbangkan ilmu duniawi dan akherat sebagai bekal kehidupannya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, serta jajaran para guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁶¹

Adapun jenis-jenis observasi yaitu, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁶²

Prosedur observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah dimana observasi dilakukan. Seorang peneliti dapat menjadi anggota kelompok atau organisasi tertentu dan memilih untuk mengamati kelompok itu dalam satu atau lebih cara. Sedangkan, non partisipan tidak menuntut peneliti untuk terlibat dalam obyek yang diamati. Observasi non partisipan adalah

⁶¹ Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*..... hlm.87

⁶² Sugiono. *Metode Penelitian*,..... 2016. hlm.145

suatu prosedur yang dengannya peneliti tidak melakukan partisipan terhadap kegiatan dalam kegiatan lingkungan yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur atau teknik observasi non partisipan dimana penulis hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan akurat dengan penelitian yaitu tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.⁶³

Adapun jenis-jenisnya yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Kemudian, jenis wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan cara wawancara terstruktur. Maksudnya wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang

⁶³ Mohear Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 200), hlm .143.

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden, dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, guru-guru dan peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk pedoman wawancara.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mengetahui tentang bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Terpadu terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁶⁵

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, gambar, atau hal lainnya yang merupakan arsip dari suatu hal.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi atau data yang bersifat dokumentatif maupun dokumen lain untuk mendukung penelitian agar sesuai fakta lapangan.

Teknik dokumentasi yang digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian*,..... 2016. hlm : 138.

⁶⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*..... 2011. hlm : 92

⁶⁶Samsu. "Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Method, Serta Research dan Development". Jambi. Pusaka Jambi. 2017. Hlm.112

- a. Sejarah singkat MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran untuk mengetahui lebih dalam tentang awal berdirinya madrasah tersebut sampai saat ini.
 - b. Visi dan misi agar mengetahui tujuan dan harapan dari MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran
 - c. Letak dan kondisi geografis MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran untuk mengetahui kondisi dan tata letak keberadaan madrasah tersebut.
 - d. Struktur kepengurusan MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran untuk mengetahui siapa saja yang terlibat didalam kepengurusan dilembaga madrasah tersebut.
 - e. Data guru untuk memudahkan proses penelitian menggunakan data tersebut.
 - f. Foto foto kegiatan sebagai penguat bahwa penulis benar benar telah melaksanakan penelitian di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran.
4. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁷

⁶⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian*,..... 2016. hlm .241.

F. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁶⁸

Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis itu dilakukan pada tahap pendahuluan, kemudian yang nantinya akan digunakan pada tahap penentuan fokus pendahuluan, namun fokus penelitian nantinya akan berubah sewaktu waktu ketika peneliti sudah turun ke lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kelulusan, dan kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif.

⁶⁸Salim dan Syahrums. "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung. Citapustaka Media. 2012), hlm .144.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah yang ketiga setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, kemudian apabila kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang kuat maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Teknik ini dapat digunakan untuk peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk menghasilkan yang sesuai dengan judul penelitiannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi atau mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶⁹ Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dimana peneliti mencari berbagai sumber

⁶⁹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta:CV Budi Utomo. 2017. hlm.30

yang berbeda kemudian di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dari hasil teknik observasi, wawancara dan kemudian peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data sehingga di dapatkan kepastian dan keabsahan datanya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam pada waktu yang berbeda. Apabila hasilnya berbeda maka peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dikarenakan peneliti memperoleh data atau informasi dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan wali.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PROSES MANAJEMEN MUTU TERPADU
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs SABILIL MUTTAQIEN KABUPATEN PANGANDARAN

A. Gambaran Umum MTs Sabilil Muttaqien

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sabilil Muttaqien⁷⁰

Pada awal terbentuknya MTs Sabilil Muttaqien dimulai dari pembangunan pesantren Sabilil Muttaqien pada tanggal 9 September 1999. Dengan antusias ruhu islam serta jihad mencerdaskan pemeluk melaksanakan penaruhan batu awal pembangunan lembaga pembelajaran pesantren. Sesudah penaruhan batu awal itu, PSM tidak sekalian menyelenggarakan pembelajaran.

Selang dekat 3 tahun, persisnya pada tahun 2002, PSM baru mulai membuka pembelajaran pesantren. Serta mulai dikala itu pembelajaran pesantren bersinambung sampai dikala ini. Dikala ini pembelajaran resmi yang diatur pesantren baru terdapat Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah. Konten kurikulum madrasah pula mengadopsi dengan cara keseluruhan kebijaksanaan penguasa. Pasti dengan pengembangan yang diselaraskan dengan nilai- nilai pesantren.

Untuk kurikulum pesantren, mengadopsi sistem pondok modern salaf sedangkan untukt penataran adab, kebatinan, fiqh, tauhid, memakai kitab kuning, rujukan pesantren salaf. Serta buat konten kebahasaan, ketertiban serta sebagian aktivitas ekstra kurikuler mengadopsi sistem pesantren modern. Pada tahun 1998 Pesantren Sabilil Muttaqien mendirikan yayasan buat lebih tingkatkan mutu di aspek pembelajaran. Sehabis PSM mempunyai akte yayasan, kemajuan

⁷⁰Hujroh.com, “*Profil Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kalipucang Pangandaran*”, (<https://www.hujroh.com/index.php/topic.6430.0/pagetitle.profil-pondok-pesantren-sabilil-muttaqien-kalipucang-pangandaran.html>, diakses pada 28 januari 2024)

pembelajaran hadapi perkembangan yang lumayan cepat paling utama dalam pendirian alat serta infrastruktur.

Awalnya di PSM hanya membuka Madrasah Aliyah, namun atas keingin masyarakat sekitar dan banyaknya peminat akhirnya PSM mendirikan Madrasah Tsanawiyah. MTs Sabilil Muttaqien berdiri pada tanggal 18 Februari 2004 yang bertempat di Jalan Raya Pangandaran KM.12, Desa Emplak, Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran.

Seiring dengan berjalannya waktu, MTs Sabilil Muttaqien mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini jumlah ruang yang ada terdiri dari 15 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruangan gudang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran⁷¹

a) Visi MTs Sabilil Muttaqien

Kurikulum Operasional Madrasah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilm pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspons oleh masyarakat, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan

⁷¹Dukumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024, “yang disahkan pada 1 Juli 2023 oleh Kepala Kankemenag”

tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi Madrasah Tasanawiyah Sabilil Muttaqien adalah:

"Unggul dalam Prestasi Akademik Rajin beramal Berbasiskan Pemahaman Islam Yang Kuat"

b) Misi MTs Sabilil Muttaqien

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah
- 3) Menghasilkan output peserta didik yang berkualitas
- 4) Memberikan pelayanan prima pada masyarakat
- 5) Menyelenggarakan bimbingan minat bakat dan keagamaan peserta didik
- 6) Menanam dan menumbuhkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama sebagai cermin perilaku profil pelajar Pancasila dan Rahman lil alamin.
- 7) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, rajin beribadah, mandiri bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 8) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minat
- 9) Meningkatkan manajemen satuan Pendidikan yang adaatif berkarakter, dan menjamin mutu
- 10) Menciptakan lingkungan Madrasah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang erkebutuhan khusus (Inklusif) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong
- 11) Menciptakan partisipasi sktiv orang tua dan masyarakat dalam keberagamaan yang mewedahi Kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c) Tujuan MTs Sabilil Muttaqien

Tujuan yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqien sebagai bentuk untuk mewujudkan visi madrasah yang telah di tetapkan sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlakul karimah
- Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreativitas siswa
- Menyelenggarakan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa
- Mengembangkan wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
- Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal
- Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- Mengoptimalkan sarana dan prasarana madrasah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal
- Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa gotong royon
- Menciptakan lingkungan madrasah yang kompetitif dibidang ilmu pengetahuan dan keagamaan.

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas Madrasah dan daerah dalam Nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- Terselenggaranya kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, Akhlak, dan silaturahmi.

- Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara berkelanjutan untuk memperkuat Silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat
- Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, Ibadah dan akhlak.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran
- Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kehidupan nyata;
- Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, Tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- Menguasai keakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- Menjadikan Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan Intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan Madrasah.

3. Profil Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1.1 Data Profil Guru dan Tenaga Kependidikan⁷²

No	Nama	Status	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Surnyoto, S.Pd	GTT	S1	Kepala Madrasah
2	Efendi Slamet, S.E	GTT	S1	Waka Kurikulum dan

⁷²Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024, “yang disahkan pada 1 Juli 2023 oleh Kepala Kankemenag”

				Guru Mapel IPS
3	Yayan Aryanto, S.Pd	GTT	S1	Waka Kesiswaan dan Guru Mapel Matematika
4	M. Haidir Ihsan, S.Pd	GTT	S1	Waka Saspras dan guru mapel SKI
5	Qobul Ramdan, S.Pd	GTT	S1	Waka Humas dan guru mapel Fiqih
6	Sungaib, S.Pd.I	GTT	S1	Bendahara dan guru mapel akidah akhlaq
7	Tedi Hidayatulloh, S.Pd.I	GTT	S1	Guru mapel akidah akhlaq
8	Eka Risnawati, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel IPA
9	Sheena Tazkiyah, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel IPA
10	Hasyati Mayaroh, S.Pd	GTT	S1	Staf bendahran dan guru mapel IPA
11	Dede Nuryadi, S.E	GTT	S1	Guru mapel IPS
12	Ai Fahmi Anwari, S.Ag	GTT	S1	Guru mapel IPS
13	Saikul Ma'ruf, M.Pd	GTT	S2	Guru mapel bahasa arab
14	Asep Wahid, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa arab dan SBK
15	Siti Suniyati, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa indonesia
16	Shilvia Noer Latifah, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa indonesia
17	Dede Eis J Juarizah, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa indonesia
18	Darmanu Khusfa, M.Pd	GTT	S2	Pembina asrama dan guru mapel qur'an hadisyt
19	Siti Mulyani	GTT	MA	Guru mapel qur'an hadist

20	Rendi Panji, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel penjaskes
21	Risa Ratiasari, S.Pd.I	GTT	S1	Guru mapel SKI
22	Mursini	GTT	MA	Pembina asrama dan guru mapel bahasa arab
23	Saeful Yusuf, S.Pd.I	GTT	S1	Guru mapel fiqih dan SBK
24	Sri Setiawati, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa inggris
25	Eni Harmini, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel bahasa inggris
26	Nita Saadatul A, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel matematika
27	Hambali Mahesa	GTT	MA	Guru mapel PPKN
28	Fika Annisa M, S.Pd	GTT	S1	Guru mapel matematika
29	Alida Nurlia F, S.Pd	GTT	S1	Guru BK dan guru mapel PPKN
30	Ade Fatimah, S.Pd	GTT	S1	Guru bahasa inggris
31	Rizki Nurdiana	GTT	MA	Guru mapel prakarya
32	Nurdin Taufikur, S.Pd,I	GTT	S1	Guru mapel akidah akhlaq dan staf tata usaha
33	Rohmat Fadeli, A.Md	GTT	D3	Kepala tata usahan dan operator
34	Tuti Hartati	GTT	MA	Staf tata usaha
35	Waluyo	GTT	SMP	Petugas kebersihan
36	Arif Nurohman, S.Pd	GTT	S1	Operator

B. Proses Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Manajemen Mutu Terpadu

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien

MTs Sabilil Muttaqien dalam menjalankan sistem perbaikan terus menerus langkah awal yang dilakukan adalah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah terlebih dahulu. Visi sekolah merupakan tujuan puncak yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah MTs Sabilil Muttaqien pada awal menjabat, langkah awal yang diambil adalah menentukan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan maksud lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh semua komponen yang disekolah, terutama pelanggan internal dan eksternal sekolah.⁷³

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara bagaimana perencanaan proses implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam mengembangkan prestasi siswa di MTs Sabilil Muttaqien. Hal ini seperti dengan yang diungkapkan oleh Bapak Surnyoto selaku Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqien:

“Waktu saya awal diamanahi sebagai kepala sekolah, saya memikirkan tentang tujuan atau visi misi sekolah ini terlebih dahulu. Saya ingin mencetak anak-anak yang memiliki prestasi akademik dan nasionalis melalui penerapan manajemen mutu terpadu, atau keterlibatan dari semua pihak yang ada di sekolah. Akan tetapi, prestasi yang saya maksud adalah prestasi yang menunjukkan siswa MTs Sabilil Muttaqien ini bisa meraih prestasi dengan baik dan bisa menerapkan akademiknya saat di madrasah.”⁷⁴

Sesuai dengan langkah-langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang pertama harus dilakukan oleh sekolah adalah dengan

⁷³ Wawancara dengan Kepala Madrasah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

melakukan perbaikan secara terus menerus. Yang dimaksud dengan perbaikan secara terus menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik serta masyarakat dalam perumusan visi-misi sekolah. Dalam upaya pencapaian ini Kepala Sekolah harus menghindari model kepemimpinan pendekatan top down ialah dengan memaksa guru, staf untuk menerima gagasannya. Tetapi setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, Kepala Sekolah dalam mengambil segala keputusannya tetap melibatkan semua komponen yang terlibat di sekolah, ialah guru, staf, wali peserta didik dan masyarakat. Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Effendy selaku Waka Kesiswaan:

“Bapak Kepala sekolah dalam merencanakan visi dan misi sekolah tetap melibatkan semua guru, staf, wali peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah MTs Sabilil Muttaqien. Karena di dalam sekolah ada guru yang sudah tua dan juga ada guru yang masih muda. Bapak Kepala sekolah sebagai pemegang lokomotif di sekolah, bapak kepala sekolah tetap mempertimbangkan berbagai saran yang diberikan oleh setiap guru, staf, wali peserta didik maupun masyarakat. Karena hal itu akan berdampak besar terhadap prestasi peserta didik yang kita inginkan nanti”⁷⁵

Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah agar memunculkan semangat guru dan staf dalam bekerja, serta memberikan kepercayaan kepada komite dan wali murid agar mereka mendukung dalam tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mengatakan agar tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah baik guru, staf, atau murid harus menyiapkan atau menaati peraturan sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini juga dipertegas melalui hasil wawancara antara peneliti dan salah satu guru yang mengajar di MTs Sabilil Muttaqien, Ibu Hasyati Mayaroh menyampaikan:

⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 13.00 wib

“Dengan adanya perencanaan dalam manajemen mutu terpadu ini sangat membantu saya khususnya saya pribadi dan semua guru dan staff di MTs sabilil muttaqin ini karena dengan adanya perencanaan tersebut kami para guru semakin meningkatkan kedisiplinan kami dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah baik dalam proses belajar mengajar ataupun di luar ituitu, sehingga hal tersebut nantinya akan berpengaruh baik dalam kinerja seorang guru di MTs sabilil muttaqin ini.”⁷⁶

Keterlibatan semua guru ataupun staff saat diadakan suatu perencanaan dibuktikan dengan adanya dokumen foto kegiatan ketika diadakannya suatu rapat.⁷⁷



Gambar 1.1 Acara Rapat Rutin setiap awal masuk pembelajaran

Adapun hal yang perlu diperhatikan dan ditaati oleh murid adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Siswa wajib hadir pukul 06.30 WIB di sekolah untuk mengikuti Apel pagi dan pulang pukul 14.00 WIB
- b. Siswa harus ada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran
- c. Apabila 10 menit setelah jam pelajaran dan guru belum hadir maka ketua kelas maupun wakilnya segera lapor ke kantor

⁷⁶Wawancara dengan Guru sekaligus Wali Kelas di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 09.00 wib

⁷⁷Dokumen foto kegiatan rapat semua guru ataupun staff dengan pimpinan yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2024, pukul 07.00 Wib

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

- d. Siswa wajib berdo'a dan membaca Asma'ul Husna bersama setelah bel masuk dan berdo'a penutup ketika jam pelajaran berakhir
- e. Berpakaian bersih, rapih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta di lengkapi atribut
- f. Siswa diwajibkan masuk sekolah minimal 90% dalam hari-hari efektif
- g. Siswa diperbelohkan izin dengan alasan yang kuat
- h. Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan, dan keamanan kelas, sekolah, dan lingkungan madrasah
- i. Siswa wajib melaksanakan tugas piket kelas setelah jam terakhir atau jam pulang sekolah.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru harus menyiapkan apa saja yang menjadi standar kerja seorang guru dan menaati peraturan sekolah sebagaimana mestinya. Adapun tata tertib guru atau standar kerja seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Setiap guru hadir minimal 5 menit sebelum pelajaran dimulai, dan wajib menandatangani absen hadir
- b. Guru yang terlambat wajib melapor kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah
- c. Setiap wajib memberitahu kepada kepala sekolah atau wakil sekolah bila mau meninggalkan sekolah sebelum jam belajar berakhir
- d. Khusus bagi guru piket harus datang sebelum jam pertama dan pulang sesudah berakhir
- e. Setiap hari sabtu minggu pertama dan setiap hari besar nasional serta keagamaan semua guru wajib mengikuti upacara
- f. Pada waktu hari kerja guru dilarang mengajar di sekolah lain kecuali telah mendapatkan izin tertulis dari kepala sekolah.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien

Pengorganisasian dalam suatu manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, bertujuan sebagai pembagian tugas. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah yang menyatakan sebagai berikut:

“Langkah awal yang dilakukan adalah membagi kelas dan menentukan seorang pendidik yang nantinya akan masuk sebagai wali kelas, kemudian saya selaku kepala madrasah melakukan kerja sama dengan pendidik dan saling berkomunikasi untuk mencapai keberhasilan dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Saya juga selaku kepala sekolah memberikan kepada bapak Effendy selaku Waka kurikulum untuk menjadi penanggung jawab visi dan misi sekolah.”⁷⁹

Dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban terkait teknis yang harus dilakukan sebagai seorang penanggung jawab, kepala sekolah bertugas memberikan binaan terkait tugas yang akan dilakukan pendidik dengan harapan bisa mengimplementasikan manajemen mutu dalam membangun prestasi belajar bagi peserta didik dengan tujuan menghasilkan *output* yang unggul.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru yang sekaligus menjadi wali kelas, ibu Hasyati juga menyampaikan:

“Pengorganisasian dalam manajemen mutu terpadu di sekolah ini sudah terlaksana dengan sangat baik, dengan arahan dari kepala sekolah kami para guru diberikan wewenang dalam menjadi wali kelas untuk dapat mengawasi dan mengoptimalkan proses belajar siswa sehingga menghasilkan output yang baik guna menunjang keberhasilan siswa dalam belajarnya supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

⁸⁰ Wawancara dengan Guru sekaligus Wali Kelas di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 09.00 wib

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa di MTs Sabilil Muttaqien belum memiliki kelompok kerja guru, namun semua guru mengikuti Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat kabupaten.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki persiapan dalam melakukan kegiatan yang ada di sekolah, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidik di MTs Sabilil Muttaqien diketahui bahwa tugas-tugas dan pembagian kelas peserta didik dalam pengorganisasian untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien

Manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi akademik di sekolah dapat dilaksanakan dengan menghasilkan prestasi akademik yang dilakukan secara terus menerus oleh siswa untuk bertujuan memuaskan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar).

Dalam meningkatkan prestasi akademik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar sekolah yang menyangkut mata pelajaran, dan mengikuti olimpiade di sekolah maupun di luar sekolah. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan pembentukan program-program yang dibentuk oleh tim kerja sekolah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak waka Kesiswaan:

“Peranan kesiswaan adalah mengakomodasi, memfasilitasi mengelola kegiatan siswa yang sudah ditetapkan oleh team dari kepala sekolah. Dalam programnya tetap ada pondasi awal kembali kepada visi misi sekolah yaitu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Pembentukan program ini melalui perumusan oleh tim kerja yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah.”

Kepala sekolah sebagai leader sekaligus manager dengan kewenangannya harus tetap memberi motivasi agar kepala sekolah bersama guru dan staf tetap konsisten dalam menyukseskan program sekolah. Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Hasyati yang selaku guru dan wali murid yang menyampaikan:⁸¹

“Pelaksanaan manajemen mutu terpadu ini sangat penting dilaksanakan karena dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, maka diperlukan pelaksanaan yang baik, oleh karena itu kami para guru disini berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu ini, karena dengan pelaksanaan yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik juga.”

MTs Sabilil Muttaqien mempunyai tujuan untuk membentuk para siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik. Melakukan kegiatan belajar mengajar ini diimplementasikan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan atau program madrasah, kegiatan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien dilakukan melalui beberapa program yaitu:

1. Program Harian

a. Senyum, Salam, Sapa

Program ini adalah salah satu yang dilakukan secara terus menerus di MTs Sabilil Muttaqien. Setiap pagi para guru yang bertugas, berbaris di depan sekolah untuk menyambut para siswa datang. Program ini bertujuan untuk menanamkan salah satu bentuk menghormati seorang guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Untuk meningkatkan prestasi akademik juga penting memuliakan guru sebelum kita belajar mata pelajaran ke para guru. Kepala sekolah juga mengharapkan program ini menjadi ciri khas madrasah. Lulusan MTs Sabilil Muttaqien

⁸¹ Wawancara dengan Guru sekaligus Wali Kelas di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 09.00 wib

dapat membiasakan dengan senyum, sapa dan salam dalam kehidupan sehari-hari dan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Apel di Pagi Hari

Program ini adalah program yang dilakukan setiap hari di pagi hari, melalui program ini diharapkan semua siswa dapat disiplin dan tepat waktu ketika berangkat sekolah.

c. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Secara Efektif

proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. kegiatan proses belajar mengajar itu dikatakan baik saat guru mata pelajaran aktif dikelas, seperti: Menyampaikan materi dengan jelas, memberi tugas, dan evaluasi di akhir pembelajaran, saat jam pembelajaran guru selalu masuk kelas sesuai jadwal, tidak ada kelas yang kosong tanpa guru pengajar, pembelajaran di kelas siswa selalu hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, waktu di dalam kelas, guru dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, itu sudah bisa dikatakan Pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah, dan guru selalu menciptakan suasana menyenangkan ketika pembelajaran.

Dalam hal ini siswa perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis logis dan kreatif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemampuan itu adalah dengan pembelajaran secara aktif.

d. Membaca Asmaul Husna di Setiap Pagi

Program ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Guru ingin membiasakan siswa membaca asmaul husna guna menciptakan karakter baik di sekolah, salah satu cara yang tepat untuk digunakan yaitu dengan membiasakan mengamalkan ajaran agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan berzikir menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (asmaul husna).

2. Program Bulanan

a. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam atau biasa disingkat dengan PHBI merupakan salah satu kegiatan yang rutin diselenggarakan setiap satu tahun sekali guna memperingati hari dimana umat Islam menyiarkan agama Islam serta menggali arti dan makna yang terkandung dalam suatu hari besar Islam.

Harapan peringatan hari besar Islam di sekolah antara lain dapat menumbuhkan rasa cinta seseorang terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta mampu menciptakan manusia yang berakhlak baik dengan sesama manusia.

b. Bimbingan Olimpiade

Bimbingan olimpiade ini dilakukan setiap hari sesuai jadwal mata pelajaran ketika akan diadakan olimpiade antar sekolah, guna untuk meningkatkan prestasi siswa yang dimilikinya. Pemateri untuk bimbingan olimpiade ini biasanya adalah guru mapel itu sendiri. Di sekolah ini setiap siswa wajib mempunyai prestasi akademik maupun non akademik, untuk mengetahui hal tersebut seorang guru harus tahu keadaan siswa saat di kelas. Kemudian dari setiap pelajaran ada delegasi dari kelas untuk mengikuti olimpiade yang mewakili sekolah. Di samping itu siswa juga terbantu adanya bimbingan olimpeade, karena mata pelajaran

tersebut termasuk mata pelajaran saat ujian tulis berbasis komputer (UTBK).

Beberapa program tersebut diharapkan sebagai upaya untuk membentuk prestasi belajar siswa di sekolah sekaligus dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya beberapa program tersebut tetap berpedoman pada visi atau tujuan sekolah yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam melaksanakan program harian, bulanan dan tahunan sekolah bekerja sama dengan semua pihak. Program kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dituntut harus berperan sebagai perancang bagi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar yang tinggi di sekolah, guru harus sanggup mengatur, mengarahkan, menggerakkan, dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi para siswa agar ia tahu tentang cara-cara belajar yang semestinya supaya memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Kalau guru-guru tidak peduli tentang keadaan siswa belajar. Sudah pasti semua pekerjaan yang dilakukan para siswa akan menjadi sia-sia belaka, karena bukan prestasi tinggi yang diperoleh, tetapi kegagalan yang didapat.⁸²

4. Pengawasan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik, sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari komitmen kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada MTs Sabilil Muttaqien adalah sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

- a. Raw input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lain belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.
- b. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dll belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.
- c. Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan.
- d. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana.⁸³ Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut. Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. Penilaian Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien

Dalam kegiatan penilaian atau evaluasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menganalisa masalah dan hasil dari bentuk evaluasi program kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Dengan koordinasi yang berkelanjutan dengan adanya komunikasi secara intens dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Melalui hasil wawancara kepala sekolah mengatakan:

⁸³ Apiyani, A, *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5(2), 2022, 499-504.

“Dalam pelaksanaan evaluasi, saya selaku kepala madrasah melakukan evaluasi terlebih dahulu kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun sebelumnya, dimana itu dijadikan sebagai evaluasi dan perbaikan yang akan dilakukan dalam kegiatan satu tahun kedepan, kemudian dilakukan evaluasi bulanan biasanya 1 bulan sekali guna memantau dan memberikan arahan kegiatan yang dilakukan pendidik, agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dibina kembali sesuai dengan visi misi dalam sekolah. Tidak lupa juga saya melakukan evaluasi yang berbentuk rapat setiap satu semester sekali guna mengetahui apakah semuanya berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan”⁸⁴

Penilaian (*Assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai kinerja tenaga pendidik.⁸⁵

Evaluasi yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu tujuan dari pemantauan, penilaian, pelaporan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah terhadap pendidik dengan tujuan penerapan implementasi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien pangandaran.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah, 12 Desember 2023 pukul 10.30 wib

⁸⁵ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (CV. Gema Nusa; Klaten, 2020), hlm. 124

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang di laksanakan di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran, diperoleh kesimpulan:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien

Perencanaan implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan di MTs Sabilil Muttaqien sudah sesuai dengan langkah-langkah implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menentukan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran salah satunya meningkatkan Prestasi Belajar. Perumusan misi dilakukan melalui musyawarah yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, staff, wali murid, komite dan yayasan.
- b. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah dengan perencanaan program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam perencanaan program tersebut selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus sesuai dengan prinsip manajemen mutu terpadu. Perbaikan secara terus menerus diimplementasikan dalam semua program melalui rapat rutin setiap awal tahun dan akhir tahun.

2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien

Dalam implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien meliputi:

- a. Peran kepala sekolah mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 - b. Dilaksanakan melalui program-program yang sudah terbentuk dan dapat dilaksanakan dengan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik yang dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak sekolah demi satu tujuan yaitu kepuasan pelanggan.
 - c. Prestasi belajar siswa ini dilakukan dengan melalui program kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku semua warga MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran.
3. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sabilil Muttaqien
- a. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen mutu terpadu.
 - b. Dibuktikan dengan pemberian pelayanan dan pelaksanaan program untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan kepuasan pelanggan
 - c. Banyaknya argumen positif dari wali murid dan partisipasi aktif dari pelanggan (para murid dan wali murid) dalam meraih prestasi akademik maupun non akademik di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti tetap berusaha untuk meminimalisir dan mengatasi keterbatasan tersebut. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu terpadu dan kurangnya pengumpulan data dari informan. Oleh karena itu, peneliti akan lebih banyak belajar terkait pemahaman manajemen mutu

terpadu supaya bisa memahami secara lebih mendalam tentang manajemen mutu terpadu yang ada di sekolah atau karya-karya tulis dari para penulis yang lain.

C. Saran

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu sesuai teori, seharusnya apa yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan melakukan perbaikan secara terus menerus, yang dimaksud perbaikan terus menerus ini adalah dengan melibatkan guru, staf, wali murid, serta elemen masyarakat lain dalam perumusan visi-misi sekolah. Namun di MTs Sabilil Muttaqien ini kepala sekolah masih terlalu memikirkan visi-misi secara tertutup sehingga kurangnya pendekatan terhadap pihak-pihak yang lain, maka dari itu disarankan kepada:

- a. Kepala Sekolah

Sesuai dengan teori yang ada tentang perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah, maka sebagai kepala sekolah harusnya dapat menghindari model kepemimpinan yang top down, artinya dengan memaksa guru dan staf sekolah untuk menerima gagasannya. Akan tetapi sebaiknya sebagai kepala sekolah harus bisa lebih melakukan pendekatan dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dalam mengambil Keputusan.

- b. Guru

Untuk dapat melakukan perencanaan dengan baik, maka guru disini harus selalu mengawasi kepala sekolah supaya perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien ini dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya kepala sekolah sebagai pemimpin tidak bertindak semena-mena dalam proses perencanaan Manajemen Mutu Terpadu tersebut.

2. Dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah merupakan salah satu metode manajemen yang berorientasi pada kepuasan

pelanggan dan perbaikan mutu secara terus menerus dengan menggunakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya, dalam data mengenai implementasi Manajemen Mutu Terpadu MTs Sabilil Muttaqien dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru masih perlu meningkatkan Kerjasama dalam pelaksanaan program sekolah, faktor tersebut dapat memicu munculnya hambatan dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien, oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran kepada:

a. Kepala Sekolah

Untuk dapat tercapainya program sekolah di MTs Sabilil Muttaqien, sebaiknya sarannya adalah kepala sekolah harus dapat bekerjasama dengan para guru dan staf sekolah supaya implementasi di sekolah itu tidak terhambat, Kerjasama tersebut harus dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya kepala sekolah dapat memotivasi guru dan staf sekolah untuk konsisten dalam melaksanakan program sekolah.

3. Kemudian dalam hasil implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien ditemukan bahwa terdapat hambatan dan kendala yaitu kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pelanggan atau wali murid guna evaluasi mengenai hasil implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien, oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran kepada :

a. Kepala Sekolah

Untuk dapat melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTs Sabilil Muttaqien, sebaiknya kepala sekolah meningkatkan komunikasi dengan para pelanggan, hal tersebut wajib dilakukan untuk menghindari kegagalan implementasi manajemen mutu terpadu itu sendiri, karena apabila komunikasi antara pihak sekolah dan pelanggan berjalan dengan baik, maka nantinya proses evaluasi tersebut akan berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

b. Guru

Peran guru dalam mengetahui hasil implementasi manajemen mutu terpadu ini sangat penting guna kelanjutannya dalam melakukan inovasi-inovasi berikutnya dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MTs Sabilil Muttaqien, oleh karena itu saran kepada guru adalah mampu mampu menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai argumen-argumen atau komentar para murid dan walimurid tentang hasil implementasi manajemen mutu terpadu tersebut sebagai bahan evaluasi guru kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Fuchan. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Anwar, Saifudin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- , Novan. 2020. *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implemtasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Atmodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cresweel, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelangi. Damaiyanti, Mustika. 2019. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamu*. Lampung: UIN Raden Intan
- Daniel, Mohear. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024, “yang disahkan pada 1 Juli 2023 oleh Kepala Kankemenag”
- Engkoswara, & Aan Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspers, Vincen. 2008. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia.

- Gramedia Blog, “Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya”, (<https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>), diakses pada 8 November 2023
- Hanik, Umi. 2011. *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: RaSail Media Grup.
- Hujroh.com, “Profil Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Kalipucang Pangandaran”, (<https://www.hujroh.com/index.php/topic.6430.0/pagetitle.profil-pondok-pesantren-sabilil-muttaqien-kalipucang-pangandaran.html>), diakses pada 28 januari 2024)
- Irnowati, Defi. 2018. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Meisaroh, Erna. 2014. *Implementasi Total Quality Management (TQM) di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Misbahur, 2013. “Cara Meningkatkan Prestasi Belajar”, <http://cerdas-beramal.blogspot.com/2012/12.html>, diakses 12 Oktober 2023 pukul 15.31.
- Moh. Yamin. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2008. “Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1.
- , Muh. Hizbul. 2018. “Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- , Muh. Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten; CV. Gema Nusa
- , Muh. Hizbul, dkk. 2022. “Reaktualisasi Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, Vol. 20, No. 2.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekanbaru Riau, Zanafa Publishing.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.

- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, & Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Sagito. 2020. *Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Cipta Karya*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sallis, Edwar. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: Ircisod.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Method, serta Research dan Development*. Jambi. Pusaka Jambi.
- Santoso, Thomas B. 2006. *Manajemen Sekolah di Masa Kini*. Pendidikan Network.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sigit Purwanto, Eko. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Askara.
- Sudaryono. 2022. *Metodologo Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- , Nana & Ibrohim. 2012. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Intrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Adimata.

- Syafaruddin. 2022. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Sleman: Taras.
- Taqdir Qodratillah, Meity. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tjipto, Fandy & Anastasia Diana. 2001. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tomy Bush, & Marianne Coleman. 2010. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, Terjemahan Fahrurrozi*. Yogyakarta, IRCiSoD.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Askara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo.
- UU RI No 20 Th. 2003. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Wagiran. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta:CV Budi Utomo.
- Wahyu Ariyani, Dorothea. 1991. *Manajemen Kualitas*, Cet. 1. Yogyakarta: Andi Afset.
- Yundri Akhyar. 2014. “*Total Quality Management*”, Jurnal Potensia vol 13. Edisi 01 Januari-Juni.

LAMPIRAN

A. Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara

1. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil dan sejarah perkembangan sekolah
- b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- c. Keadaan geografis
- d. Struktur organisasi keadaan guru dan siswa
- e. Sarana prasarana
- f. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Waka kurikulum

2. Pedoman Observasi

- a. Alamat/lokasi sekolah
- b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- c. Unit kantor/ruang kerja
- d. Ruang kelas
- e. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
- f. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
- g. Proses belajar mengajar di sekolah
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan

3. Pedoman Wawancara

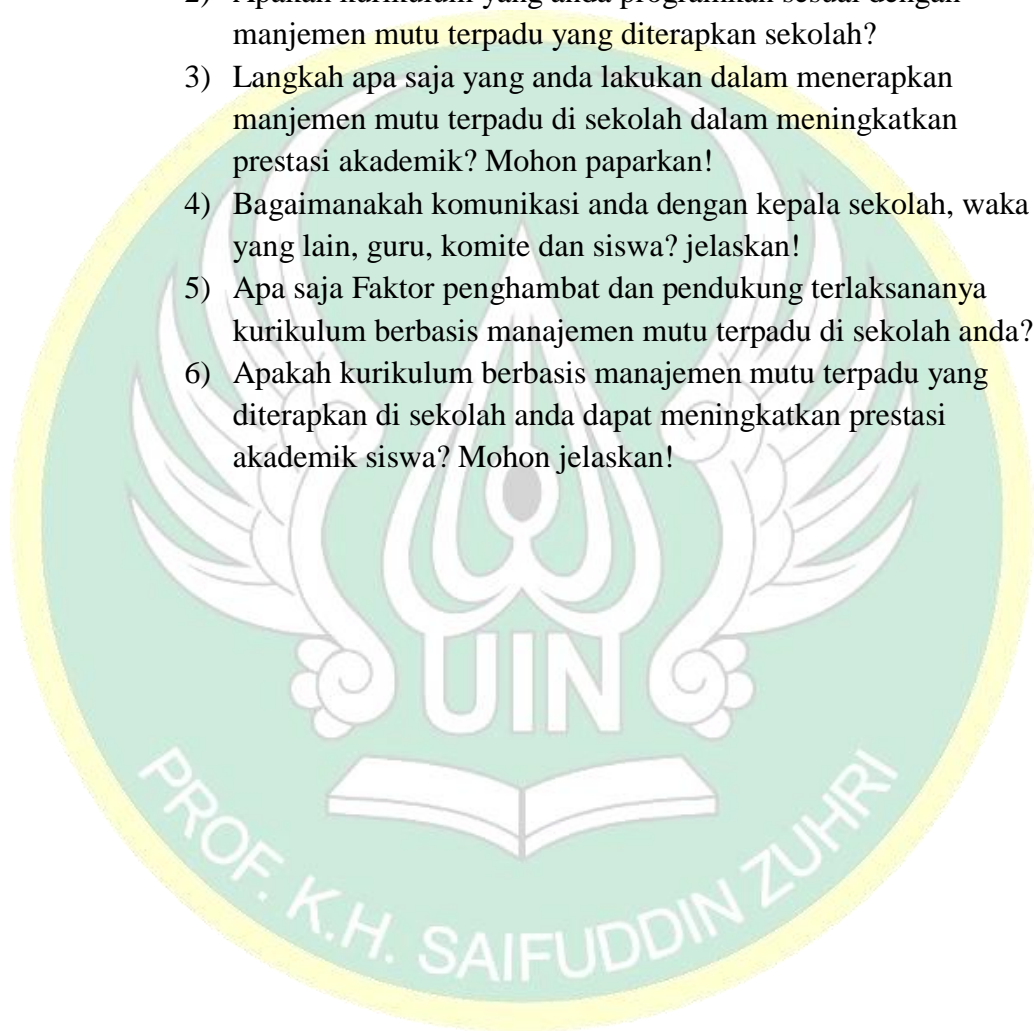
a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana profil dan visi misi sekolah yang bapak/ibu pimpin?
- 2) Apakah sekolah yang anda pimpin menerapkan Sistem manajemen mutu terpadu dalam mencapai visi dan misi sekolah? jelaskan!
- 3) Langkah apa sajakah yang anda lakukan dalam mewujudkan kesuksesan prestasi akademik di sekolah yang anda pimpin? Mohon paparkan!
- 4) Apakah dengan menerapkan manajemen mutu terpadu mampu meningkatkan prestasi akademik pada sekolah yang anda pimpin? Mohon jelaskan!

- 5) Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan terlaksananya manajemen mutu terpadu di sekolah anda?
- 6) Langkah apa saja yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan pada implementasi manajemen mutu terpadu? mohon jelaskan

b. Waka kurikulum

- 1) Sudah berapa lamakah anda sebagai waka kurikulum di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran ini?
- 2) Apakah kurikulum yang anda programkan sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang diterapkan sekolah?
- 3) Langkah apa saja yang anda lakukan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik? Mohon paparkan!
- 4) Bagaimanakah komunikasi anda dengan kepala sekolah, waka yang lain, guru, komite dan siswa? jelaskan!
- 5) Apa saja Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kurikulum berbasis manajemen mutu terpadu di sekolah anda?
- 6) Apakah kurikulum berbasis manajemen mutu terpadu yang diterapkan di sekolah anda dapat meningkatkan prestasi akademik siswa? Mohon jelaskan!



B. Lampiran Penelitian

1. Instrumen dan Hasil Wawancara

Instrumen wawancara dengan beberapa narasumber terkait Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran.

a. Untuk kepala sekolah, semua pertanyaan dijawab oleh bapak Surnyoto selaku kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 desember 2023 pukul 10.30

1) visi misi sekolah yang bapak/ibu pimpin?

Jawaban: Visi MTs Sabilil Muttaqien adalah “Unggul dalam Prestasi Akademik Rajin beramal Berbasiskan Pemahaman Islam Yang Kuat”. Sedangkan Misi dari MTs Sabilil Muttaqien adalah

- a) Meningkatkan kualitas peserta didik
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di madrasah
- c) Menghasilkan output peserta didik yang berkualitas
- d) Memberikan pelayanan prima pada masyarakat
- e) Menyelenggarakan bimbingan minat bakat dan keagamaan peserta didik
- f) Menanam dan menumbuhkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama sebagai cermin prilaku profil pelajar Pancasila dan Rahman lil alamin.
- g) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, rajin beribadah, mandiri bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- h) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minat
- i) Meningkatkan manejemen satuan Pendidikan yang adaatif berkarakter, dan menjamin mutu
- j) Menciptakan lingkungan Madrasah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan

pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang erkebutuhan khusus (Inklusif) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong

k) Menciptakan partisipasi sktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi Kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

2) Apakah sekolah yang anda pimpin menerapkan Sistem manajemen mutu terpadu dalam mencapai visi dan misi sekolah?

Jawaban: Sejauh saya memimpin, MTs Sabilil Muttaqien sudah menerapkan sistem manajemen mutu terpadu dengan dilakukannya perbaikan secara terus menerus melalui evaluasi di awal tahun pengajaran dan di akhir tahun pengajaran.

3) Langkah apa sajakah yang anda lakukan dalam mewujudkan kesuksesan prestasi belajar siswa di sekolah yang anda pimpin?

Jawaban: Waktu saya awal diamanahi sebagai kepala sekolah, saya memikirkan tentang tujuan atau visi misi sekolah ini terlebih dahulu. Saya ingin mencetak anak-anak yang memiliki prestasi akademik dan nasionalis melalui penerapan manajemen mutu terpadu, atau keterlibatan dari semua pihak yang ada di sekolah. Akan tetapi, prestasi yang saya maksud adalah prestasi yang menunjukkan siswa MTs Sabilil Muttaqien ini bisa meraih prestasi dengan baik dan bisa menerapkan akademiknya saat dimadrasah. Kemudian saya melakukan perbaikan secara terus menerus dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik serta masyarakat dalam perumusan visi-misi sekolah. Saya juga selalu disaat mengambil segala keputusannya tetap melibatkan semua komponen yang terlibat di sekolah, ialah guru, staf, wali peserta didik dan masyarakat.

4) Apakah dengan menerapkan manajemen mutu terpadu mampu meningkatkan prestasi belajar pada sekolah yang anda pimpin?

Jawaban: Sejauh ini iya karena dengan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu di sekolah, semua pihak di sekolah baik itu saya selaku kepala sekolah maupun para guru jadi mengetahui apa yang siswa butuhkan dan apa yang perlu dievaluasi atau diperbaiki.

- 5) Apa saja Faktor penghambat dalam menerapkan terlaksananya manajemen mutu terpadu di sekolah yang anda pimpin?

Jawaban: Hambatan-hambatan yang muncul dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di sekolah yaitu:

- a) Presepsi atau interpretasi guru dan tenaga kependidikan lainnya terhadap perubahan akan mempengaruhi perubahan tersebut
 - b) Belum adanya kebersamaan sikap terhadap kualitas
 - c) Kurangnya kesiapan Sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama dalam menjalankan program
- b. Untuk Waka Kurikulum, semua pertanyaan dijawab oleh bapak Effendy selaku Waka Kurikulum melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 desember 2023 pukul 13.00 Wib

- 1) Sudah berapa lamakah anda sebagai waka kurikulum di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran ini?

Jawaban: Saya menjadi waka kurikulum di MTs Sabilil Muttaqien sudah cukup lama, sudah mau 10 tahun menjabat. Dari yang awalnya menjadi guru ketika awal terdirinya MTs Sabilil Muttaqien hingga akhirnya saya dipercayai untuk menjabat menjadi waka kurikulum sampai saat ini.

- 2) Apakah kurikulum yang anda programkan sesuai dengan manajemen mutu terpadu yang diterapkan sekolah?

Jawaban: Alhamdulillah sejauh ini saya rasa sudah karena saya selalu membuat program sesuai dengan apa yang dirasa dibutuhkan oleh semua siswa/i di MTs Sabilil Muttaqien yang bertujuan untuk

selalu mendukung mereka dalam mengejar prestasi atau bakat yang di harapkan.

- 3) Langkah apa saja yang anda lakukan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

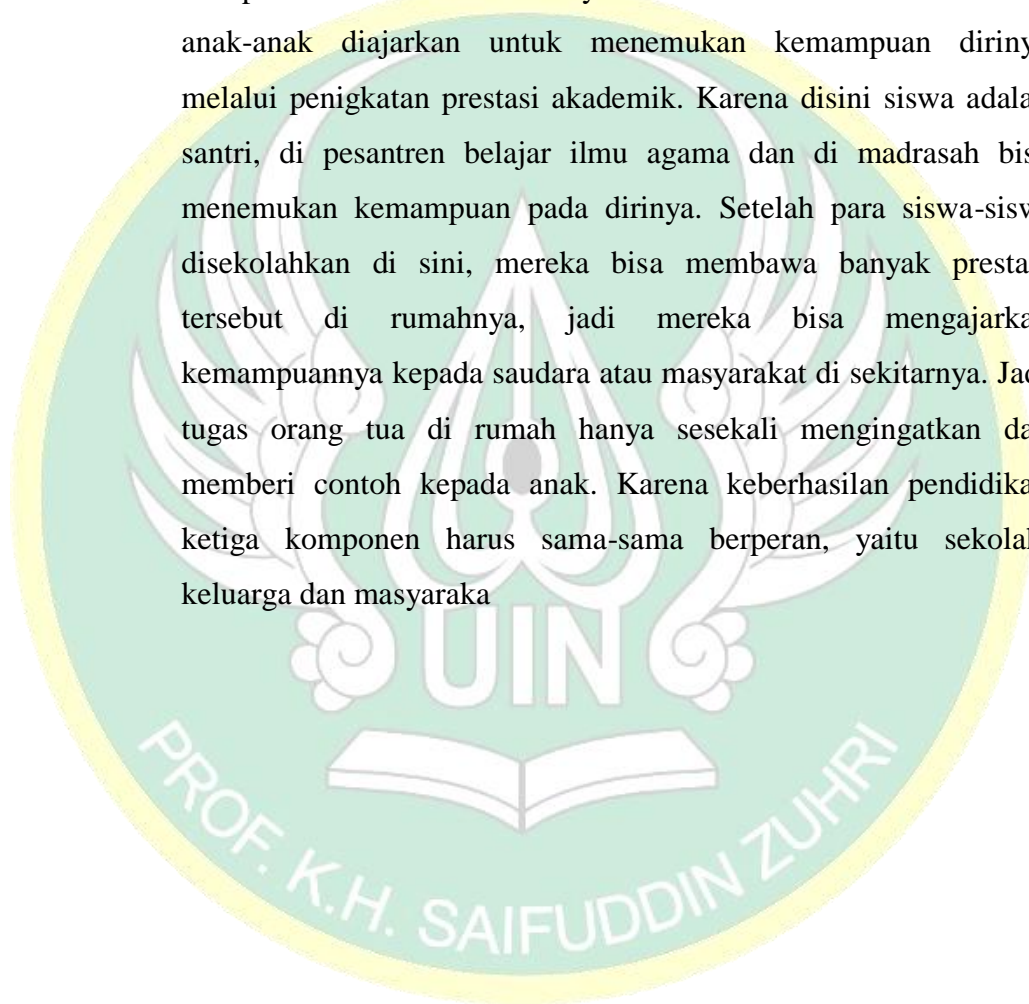
Jawaban: Dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan di luar sekolah yang menyangkut mata pelajaran, dan mengikuti olimpiade di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah juga dapat dilaksanakan dengan pembentukan program-program yang dibentuk oleh tim kerja sekolah. Peranan kesiswaan sendiri adalah untuk mengakomodasi, memfasilitasi mengelola kegiatan siswa yang sudah ditetapkan oleh team dari kepala sekolah. Dalam programnya tetap ada pondasi awal kembali kepada visi misi sekolah yaitu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Pembentukan program ini melalui perumusan oleh tim kerja yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah

- 4) Bagaimanakah komunikasi anda dengan kepala sekolah, waka yang lain, guru, dan komite?

Jawaban: Komunikasi saya dengan kepala sekolah, waka yang lain, guru, ataupun komite sangat baik karena Bapak Kepala sekolah sendiri dalam merencanakan visi dan misi sekolah tetap melibatkan semua guru, staf, wali peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah MTs Sabilil Muttaqien. Karena di dalam sekolah ada guru yang sudah tua dan juga ada guru yang masih muda. Bapak Kepala sekolah sebagai pemegang lokomotif di sekolah, bapak kepala sekolah tetap mempertimbangkan berbagai saran yang diberikan oleh setiap guru, staf, wali peserta didik maupun masyarakat. Karen hal itu akan berdampak besar terhadap prestasi peserta didik yang kita inginkan nanti.

5) Apakah kurikulum berbasis manajemen mutu terpadu yang diterapkan di sekolah anda dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

Jawaban: Alhamdulillah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena banyak wali siswa-siswi yang langsung ngomong ke saya waktu pengambilan raport atau ketemu di jalan, alasan mereka kenapa memilih untuk anaknya bersekolah disini karena disini anak-anak diajarkan untuk menemukan kemampuan dirinya melalui peningkatan prestasi akademik. Karena disini siswa adalah santri, di pesantren belajar ilmu agama dan di madrasah bisa menemukan kemampuan pada dirinya. Setelah para siswa-siswi disekolahkan di sini, mereka bisa membawa banyak prestasi tersebut di rumahnya, jadi mereka bisa mengajarkan kemampuannya kepada saudara atau masyarakat di sekitarnya. Jadi tugas orang tua di rumah hanya sesekali mengingatkan dan memberi contoh kepada anak. Karena keberhasilan pendidikan ketiga komponen harus sama-sama berperan, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat



2. Dokumentasi



Gambar 1.1 Kegiatan Apel Pagi



Gambar 1.2 Piala Penghargaan Prestasi Siswa



Gambar 1.3 Potret Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 1.4 Potret selesai wawancara dengan kepala sekolah




Gambar 1.5 Potret Wawancara dengan Guru sekaligus Wali Kelas



C. Lampiran Bukti Formal Penelitian

1. Lampiran Surat Observasi Pendahuluan



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
(YPI-PSM)**
**MADRASAH TSANAWIYAH SABILIL MUTTAQIEN
EMPLAK KALIPUCANG PANGANDARAN**
Alamat : Jl. Raya Pangandaran KM. 12 Emplak Kalipucang Pangandaran 46397
Telp. 085322339806 Email : mtspsm.sabililmuttaqien@gmail.com

Nomor : 253/MTs. i/s/19/24/PP.005/III/2023
Lamp. : -
Hal : **Pemberian Ijin Observasi Pendahuluan**

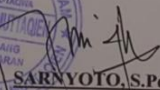
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Purwokerto
Di Tempat


Assalamu'alaikum Wr.wb

Menunjuk surat Permohonan Observasi Pendahuluan No.
B.m.725/Un.19/D.FTIK/PP05.3/03/2023 yang Bpk/Ibu sampaikan.
Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa
Nama : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Semester : 6 (Enam)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023


Untuk mengadakan kegiatan dimaksud di MTs Sabilil Muttaqien.
Demikian kami sampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kalipucang, 25 Maret 2023
Kepala Madrasah,

SARNYOTO, S.Pd. I



2. Lampiran Surat Izin Riset Individu

 **YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
(YPI-PSM)
MADRASAH TSANAWIYAH SABILIL MUTTAQIEN
EMPLAK KALIPUCANG PANGANDARAN**
Alamat : Jl. Raya Pangandaran KM. 12 Emplak Kalipucang Pangandaran 46397
Telp. 085322339806 Email : mtspsm.sabililmuttaqien@gmail.com

Nomor : 301/MTs. i/s/19/24/PP.005/XII/2023
Lamp. : -
Hal : **Pemberian Ijin Riset Individu Kualitatif**


Kepada
Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.wb


Menunjuk surat Permohonan Ijin Riset Individu Kualitatif No.
B.m.6078/Un.19/D.FTIK/PP05.3/12/2023 yang Bpk/Ibu sampaikan.
Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa
Nama : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan kegiatan riset kualitatif di MTs Sabilil Muttaqien.
Demikian kami sampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kalipucang, 13 Desember 2023
Kepala Madrasah,

SARNYOTO, S.Pd. I

3. Lampiran Surat Telah Melaksanakan Penelitian

 **YAYASAN PERGURUAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
(YPI-PSM)**
**MADRASAH TSANAWIYAH SABILIL MUTTAQIEN
EMPLAK KALIPUCANG PANGANDARAN**
Alamat : Jl. Raya Pangandaran KM. 12 Emplak Kalipucang Pangandaran 46397
Telp. 085322339806 Email : mtspm.sabililmuttaqien@gmail.com

Nomor : 319/MTs. i/s/19/24/PP.005/III/2024
Lamp. : -
Hal : **Telah Melakukan Riset Penelitian**

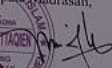

Kepada
Yth. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.wb

Menunjuk surat Permohonan Ijin Riset Individu Kualitatif No.
B.m.6078/Un.19/D.FTIK/PP05.3/12/2023 yang Bpk/Ibu sampaikan.
Dengan ini kami menyampaikan kepada mahasiswa
Nama : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan kegiatan riset Penelitian di MTs Sabilil Muttaqien.
Demikian kami sampaikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kalipucang, 14 Maret 2024
Kepala Madrasah,

SARYOTO, S.Pd. I


D. Lampiran Formalitas

a. Lampiran Sertifikat Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANAAN TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-6432/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2023

This is to certify that
Name : **Dwi Ati Solihati**
Place and Date of Birth : **Ciamis, 08 September 2001**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **19 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 45 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : **463** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **19 Desember 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Ittibâ'at al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



b. Lampiran Sertifikat Bahasa Arab

UNIT PELAKSANAAN TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-6431/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2023

This is to certify that
Name : **Dwi Ati Solihati**
Place and Date of Birth : **Ciamis, 08 September 2001**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **19 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 35 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء

Obtained Score : **453** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **19 Desember 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Al-Ittibâ'at al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



c. Lampiran Serifikat BTAPPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18932/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DWI ATI SOLIHATI
NIM : 2017401097

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	83
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75




Purwokerto, 28 Mei 2022



ValidationCode

d. Lampiran Surat Keterangan Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2023

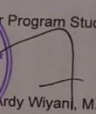
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :


Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Kurikulum 2013 di MTs Sabilil Muttaqien Kabupaten Pangandaran

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.



e. Lampiran Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-345/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dwi Ati Solihati
NIM : 2017401097
Prodi : MPI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dwi Ati Solihati
2. NIM : 2017401097
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 08 September 2001
4. Alamat Rumah : RT/RW.14/07, Ds. Karangmulya, Kec.
Padaherang, Kab. Pangandaran
5. Nama Ayah : Maftuhin
6. Nama Ibu : Neroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 2 Karangmulya, 2014
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPT Al Hasan, 2017
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Sabilil Muttaqien, 2020
2. S1, Tahun Masuk : 2020
3. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hasan Ciamis
 - b. Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien
 - c. Pondok Pesantren Al Ikhlas Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Warga Pelajar PSM Pangandaran
2. Dewan Ambalan MA Sabilil Muttaqien
3. Ikatan Mahasiswa Jawa Barat

Purwokerto, 19 Maret 2024

Dwi Ati Solihati
NIM.2017401097